

ETIKA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI KEPADA DOSEN MELALUI SMARTPHONE

Audah Mannan

Fakultas Dakwah & Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

E-mail: audah.mannan@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul etika komunikasi interpersonal mahasiswa ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi kepada dosen melalui *smartphone*, penelitian ini bertujuan; 1. Untuk mengetahui etika komunikasi interpersonal mahasiswa Ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi dengan dosen melalui *smartphone* 2. Untuk mengetahui Faktor-faktor menyebabkan kurangnya etika komunikasi mahasiswa Ilmu komunikasi fakultas dakwah dan Komunikasi dalam berkomunikasi dengan dosen.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang menggambarkan etika komunikasi interpersonal mahasiswa ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi kepada dosen melalui *smartphone*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi Interpersonal. Sumber Data Primer dalam penelitian ini adalah dosen di jurusan ilmu komunikasi penentuan subjek dalam penelitian diambil secara *purposive sampling*. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang berhubungan dengan etika komunikasi interpersonal mahasiswa ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi kepada dosen melalui *smartphone*. pengumpulan data dalam penelitian ini adalah; Metode Observasi, Metode wawancara (interview) Dokumentasi, Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis ke dalam tiga langkah, yaitu : Triangulasi, Reduksi Data, Penarikan Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Etika komunikasi interpersonal mahasiswa kepada dosen melalui *smartphone*; menunjukkan bahwa etika interpersonal mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen melalui *smartphone*, sebagian besar dianggap tidak beretika dan tidak sopan disebabkan karena tidak mengikuti tata aturan tutur kata yang baik dan etis. Selain tidak mencantumkan identitas dan terkadang isi pesannya cenderung *to the point*. Mahasiswa tanpa basa-basi menunjukkan keperluannya dan tidak memikirkan kondisi dosen pada saat itu. Mahasiswa tidak menempatkan diri sebagai mahasiswa yang sedang berhadapan dengan dosen sebagai orang yang layak dihormati dan dihargai. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya etika komunikasi interpersonal mahasiswa yang cenderung tidak beretika dan tidak sopan itu disebabkan oleh faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri dan ketidaktahuan dengan berbagai tata aturan komunikasi yang baik. Faktor dari menurunnya etika dari mahasiswa disebabkan faktor eksternal seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan dan lingkungan sosial serta pengaruh globalisasi.

Keywords:

Etika Komunikasi, Interpersonal, Komunikasi Smartphone

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan cara untuk menyampaikan maksud dan ide yang ada dalam pikiran seseorang, dapat berlangsung kapan saja pada siapa saja antara dua orang atau lebih. Komunikasi dapat terjadi selama ada kesamaan makna antara pelaku komunikasi (komunikandan dan komunikator). Dengan komunikasi, terbentuk saling pengertian, dapat melihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan tetapi juga dapat menimbulkan kekecewaan, menanamkan kebencian dan sebagainya.

Pada zaman ini semua orang dihadapkan pada berbagai tantangan untuk dapat bergerak lebih cepat dalam segala hal. Globalisasi membawa pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan dan pertumbuhan terutama dalam masyarakat yang memerlukan informasi. Pesatnya arus informasi yang menyebabkan manusia memerlukan sarana dan prasarana dalam memperoleh dan menyampaikan informasi itu sendiri. Kebutuhan akan informasi ini akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi munculnya teknologi informasi yang dapat menyampaikan dan memperoleh informasi secara cepat.¹

Era globalisasi saat ini sudah tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat, khususnya kaum muda, termasuk didalamnya mahasiswa yang merupakan salah satu sasaran strategis terjadinya degradasi moral dan etika. Seiring dengan berjalannya waktu, mahasiswa mulai mengabaikan etika sopan santun yang sudah mengakar kuat dalam masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu saat ini etika mahasiswa kepada dosennya telah mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Lingkungan akademik maupun lingkungan pergaulan menjadi faktor terkikis nilai-nilai etika dan kesopnan mahasiswa dalam berprilaku di masyarakat maupun di kampus.

Mahasiswa merupakan sumber daya Manusia yang dipersiapkan untuk mengabdikan di masyarakat, mereka menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan tujuan untuk bangsa mengembangkan dan menerapkan ilmu diperoleh di masyarakat. Dalam menuntut dan mengembangkan ilmu di perguruan tinggi, mahasiswa terikat dengan peraturan-peraturan yang diterapkan di perguruan tinggi. Mahasiswa mampu menyesuaikan perilaku (etika sesuai dengan peraturan tersebut bukan hanya yang bersifat tertulis yang biasa

¹Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan lingkungan dalam Perspektif Antropologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 65

tertuang dalam tata tertib perguruan tinggi, tetapi juga meliputi adat kebiasaan (moral) serta tidak lepas dari segi etika dan agama.

Lembaga pendidikan yang menjadi tempat penempatan orang-orang beretika sudah selayaknya memiliki atauran baku yang menjadi batasan dalam berkomunikasi secara etis antar pelaku pendidikan. Misalnya antara dosen dengan mahasiswa, atau sebaliknya antara mahasiswa dengan dosen. Cara berkomunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa kepada dosen sering kali mengabaikan nilai-nilai etika tersebut. Penggunaan pesan singkat dianggap hal yang wajar oleh mahasiswa sehingga mahasiswa tanpa merasa canggung atau sungkan mengutarakan keinginan atau sekedar bertanya melalui pesan singkat (SMS). Sementara dosen, pesan singkat yang diterima terkadang secara psikologis sangat mengganggu. Tidak jarang teks pesan yang tertera dalam pesan tersebut tidak sopan.

Kemajuan teknologi komunikasi dari waktu ke waktu terus mengalami kemajuan. Di lakukan secara langsung. Perkembangan teknologi yang pesat dapat memudahkan manusia dalam berkomunikasi sesuai dengan kebutuhannya. Pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dapat disampaikan melalui teknologi salah satu teknologi tersebut adalah *smartphone*.

Smartphone merupakan telepon genggam yang di dalamnya terdapat aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. beragam aplikasi yang ada sangat memudahkan dapat bekerja dengan cepat. *Smartphone* merupakan salah satu media komunikasi yang menjadi sorotan karena memiliki kecanggihan dalam berbagai hal serta fungsinya yang efektif dan efisien digunakan kapan saja dan dimana saja. Semua orang sudah sangat familiar dengan *smartphone* tidak terkecuali mahasiswa ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi yang hampir semua menggunakan *smartphone*. Mahasiswa yang menggunakan *smartphone* sebagai media komunikasi dan informasi bagi mereka.

Mahasiswa sering melakukan komunikasi dengan dosen melalui sms, whatsapp, komunikasi melalui whatsapp. Masalah yang sering muncul, ketika mahasiswa tidak memperhatikan waktu dan kalimat yang baik dalam berkomunikasi.

B. Rumusan Masalah

Tema dari penelitian ini adalah: bagaimana etika komunikasi mahasiswa ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi dengan dosen melalui smartphone, penjelasan tersebut yang akan menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana etika komunikasi interpersonal mahasiswa Ilmu komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi kepada dosen melalui smartphone?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kurangnya etika komunikasi mahasiswa Ilmu komunikasi fakultas dakwah dan Komunikasi dalam berkomunikasi dengan dosen?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk menghasilkan deskripsi tentang etika komunikasi mahasiswa ilmu komunikasi dengan dosen. Secara khusus, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

- a. Untuk mengetahui etika komunikasi interpersonal mahasiswa Ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi dengan dosen melalui smartphone?
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya etika komunikasi mahasiswa Ilmu komunikasi fakultas dakwah dan Komunikasi dalam berkomunikasi dengan dosen.

II. Tinjauan Teoritis

A. Hakikat Etika, Fungsi Etika dan Faktor-Faktor yang memengaruhi Etika

Etika secara terminology berarti pengetahuan yang membahas baik-buruk atau benar-tidaknya tingkah laku manusia serta menyoroti kewajiban-kewajiban manusia.² Etika dalam bahasa Yunani berarti: *ethicos is a body of moral principle or value*. *Ethics* arti sebenarnya adalah kebiasaan. Namun lambat laun pengertian etika berubah, seperti sekarang. Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku

² Abd. Haris, *Pengantar Etika Islam*, h. 3

manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai buruk dengan memperlihatkan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat dicerna oleh akal pikiran.³

Membahas etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya dengan berbicara moral. Manusia disebut etis, ialah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak lainnya, antara rohani dengan jasmaninya, termasuk di dalamnya membahas nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan etika. Etika dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Etika Deskriptif

Etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Artinya etika deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. Dapat disimpulkan bahwa tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu yang memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis.⁴

2. Etika Normatif

Etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi etika normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat.⁵

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prilaku

Faktor manusia yang kemudian melahirkan perbuatan. Dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan sumber dari kekuatan batin yang dimiliki oleh setiap manusia diantaranya adalah ⁶:

³ Istighfarotur Rahmaniayah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Maskawaih* (Malang: Aditya Media, 2010), h. 58

⁴ Sony A. Keraf, *Etika Bisnis membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur* (Jakarta: Kanisius, 1991), h. 23

⁵ Sony A. Keraf, *Etika Bisnis membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*, h. 23

⁶ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf I Mu'jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 6

- a. Tabiat (pembawaan);
- b. Akal pikiran (rasio);
- c. Hati nurani;

Pada prinsipnya faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan etika ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

- a. Faktor Internal; yaitu keadaan dari manusia itu sendiri, yang meliputi kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, konsep diri dan kemandirian)
- b. Faktor Eksternal: keadaan yang berasal dari luar diri manusia, yang meliputi pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya sikap dan perilaku manusia adalah faktor lingkungan.

C. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian komunikasi Interpersonal

Istilah komunikasi berasal dari kata *communicatio* yang berarti sama.⁷ dua orang atau lebih yang terlibat dalam suatu komunikasi harus memiliki makna yang sama terhadap apa yang dibicarakan sehingga, penyampaian pesan dapat diterima dengan baik. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakikat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil intergrasi sosial dengan sesamanya. Hubungan interpersonal merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang memengaruhi kualitas kehidupan⁸.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu individu kepada individu lain. Tidak hanya pesan secara lisan dan verbal, tetapi juga pesan yang disampaikan secara nonverbal, seperti bahasa tubuh, gestur atau kode tubuh lainnya. Dalam komunikasi ini masing-masing pelaku komunikasi bertindak progresif untuk mencapai tujuan komunikasi yaitu memahami pesan yang disampaikan dengan baik bagi komunikas dan dapat mentrasfer pesan dengan baik agar dapat memahami secara jelas.

⁷Onong Uchyana Effendi, *Komunikasi, Teori dan Praktek* (Bandung Remaja Rosda Karya, 2009), h. 9

⁸S.D. Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), h. 77

Komunikasi dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Jalaluddin Rakhmat memberikan makna komunikasi dalam enam pengertian;

1. Komunikasi merupakan penyampaian energi dari satu tempat lain seperti dalam sistem syaraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara.
2. Komunikasi merupakan penyampaian atau penerimaan pesan oleh individu
3. Komunikasi adalah pesan yang disampaikan
4. Proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem lain melalui pengaturan sinyal yang disampaikan.
5. Komunikasi merupakan pengaruh wilayah persona kepada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah lain.
6. Komunikasi adalah pesan yang diberikan dari orang yang memberikan kepada yang menerima pesan.⁹

Komunikasi interpersonal pada dasarnya merupakan proses yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan dialogis. Karena bersifat langsung dan tatap muka maka komunikasi interpersonal respon atau tanggapan dapat dilakukan pada saat itu juga. Selain itu dengan adanya respon yang langsung dan, dapat diamati langsung oleh komunikator, maka bagi komunikator dapat dengan mudah untuk mengetahui situasi komunikasi yang sedang berjalan. Oleh karena itu, dapat segera mengubah strategi komunikasi jika diperlukan. Sebagai contoh, karena lawan bicara tampak kurang berminat saat berkomunikasi, maka komunikator dapat segera mengubah gaya, intonasi, kontak dengan komunikan, dan sebagainya.¹⁰

Komunikasi dengan telepon genggam merupakan hal yang lumrah bagi semua orang. Menurut Gorden, komunikasi memiliki fungsi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, keberlangsungan hidup, kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan tegangan¹¹

⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3

¹⁰ Suharsono dan Lukas Dwinantara, *Komunikasi Bisnis (Peran Komunikasi Interpersonal)* (Jakarta: PT. Buku Seru, 2013), h. 28

¹¹ Dedy Mulyana, *Komunikasi Populer* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2000), h. 5

Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis. Seperti yang diungkapkan William F Glueck yang dikutip oleh Widjaja, bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif karena dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga bisa memengaruhi satu sama lain.¹² Komunikasi interpersonal dapat terjadi antara anak dengan orangtuanya, antara dosen dengan mahasiswa dan sebagainya.

2. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun non verbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia, maupun medium tulisan. Dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.¹³ Komponen tersebut adalah:

- a. Sumber/komunikator
- b. Encoding
- c. Pesan
- d. Saluran
- e. Penerima/komunikan
- f. Decoding
- g. Respon
- h. Gangguan (noise)
- i. Konteks Komunikasi

3. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Alo Liliweri mengutip pendapat Joseph A. Devito mengenai ciri komunikasi interpersonal yaitu:¹⁴

- a. Keterbukaan (*openness*)

¹²H. A. Widjaja, *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 8

¹³ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, h. 7.

¹⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991), h. 13

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Kualitas keterbukaan mengacu paada tiga aspek dari komunikasi antarpribadi.

b. Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang laain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.

c. Dukungan (*supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.

d. Rasa positif (*positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kestaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain.

4. Faktor-faktor pendukung yang memengaruhi komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk memengaruhi atau membujuk orang lain, karena itudapat menggunakan kelima indra kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan kepada komunikan. Menurut Arni Muhammad, komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal.¹⁵

1. Persepsi interpersonal

¹⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, h. 107

adalah memberikan makna pada stimuli indrawi atau menafsirkan informasi indrawi. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli indrawi yang berasal dari seorang komunikator berupa pesan verbal dan non verbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta komunikasi yang salah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

2. Konsep diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses komunikasi interpersonal, yaitu; berbuat untuk kebutuhan dirinya sendiri, membuka diri, percaya diri dan selektif.

3. Atraksi interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Komunikasi antar pribadi dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal penafsiran pesan dan penilaian, efektivitas komunikasi.

4. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik menumbuhkan derajat keterbukaan orang mengungkapkan dirinya.

5. Dimensi Etika Komunikasi Islami

Pembahasan mengenai komunikasi insani (human communication), atau bisa disebut komunikasi interpersonal adalah pengkajian terhadap nilai atau etika yang diadopsi oleh seseorang atau sebuah komunitas tertentu karena setiap orang atau kelompok selalu memiliki nilai yang diyakini dan dijadikan panduan normatif dalam kelompok tersebut.¹⁶

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain. Dengan adanya komunikasi, maka terjadilah hubungan sosial karena bahwa manusia itu adalah sebagai makhluk sosial, diantara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi timbal balik. Dalam hubungan seseorang dengan orang lain terjadi proses komunikasi diantaranya. Tetapi ketika sedang

¹⁶Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi: Pendekatan Agama dan Budaya* (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2007), h. 55

melakukan komunikasi terkadang tidak memperhatikan etika-etika komunikasi dengan baik. Hal ini yang terkadang orang salah menafsirkan isi dari informasi yang diberikan atau pun yang didengarkannya.

Hakikat dan peranan etika dalam komunikasi yaitu: proses dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan dengan mempunyai maksud dan makna. Artinya dalam menyampaikan pesan tersebut perlu adanya etika atau aturan. Hal ini agar pesan komunikasi yang ingin disampaikan memiliki kesamaan makna baik dari komunikator maupun komunikan.

Larry A. Samover menyatakan dengan istilah “*we cannot not communicate*” yang berarti kita tidak dapat tidak berkomunikasi.¹⁷ Manusia tidak bisa lepas dari interaksi kepada sesama, sehingga dalam Islam juga ditetapkan aturan main (kaifiyah) dalam berkomunikasi yang dicantumkan dal al Qur’an dan hadis Nabi Saw., Al Qur’an diturunkan kepada umat manusia memiliki sifat sebagai makhluk yang memerlukan komunikasi, sehingga al Qur’an memberikan tuntunan komunikasi kepada manusia, menurut Hasnan dalam berkomunikasi, Islam menekankan pada nilai sosial, religius dan budaya.¹⁸

Kaidah atau prinsip yang diterapkan di dalam Islam, idealnya merupakan panduan umat muslim. Jika dilacak secara sistematis, ditemukan ungkapan di dalam al-Qur'an yang mendekati dengan pengertian dari komunikasi di beberapa ayat dalam al-Qur'an, yaitu dalam yang diartikan dengan kata-kata atau perkataan yang secara kontekstual bisa diterjemahkan sebagai komunikasi.¹⁹

Komunikasi dalam perspektif Islam, merupakan bagian penting yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena setiap gerak langkah manusia selalu disertai dengan komunikasi, komunikasi yang dimaksudkan adalah komunikasi yang berakhlāqul karîmah atau beretika, dan sumbernya adalah al-Qur'an dan sunnah Nabi saw.

Perbedaan antara komunikasi Islami dengan komunikasi non islami lebih pada content (isi) yang lebih melekat pada dogma agama, sehingga unsur dari komunikasi

¹⁷Larry A Samover, Richard E Potter, Nemi C Jain, *Understanding Intercultural Communication*, (California: Wodsworth Publishing Company, tt), h. 23.

¹⁸Hasnan, “Audientia” Komunikasi Menurut Pendekatan Islam, *Jurnal Komunikasi*: 1 (1), h. 15-21.

¹⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 168.

tersebut secara otomatis mengikat pada komunikator, seorang komunikator dituntut untuk menjunjung tinggi nilai dari etika dalam penyampaian pesan verbal atau non verbal.²⁰

Etika komunikasi islami adalah bentuk komunikasi yang sesuai dengan tuntunan al Qur'an dan hadis, sehingga komunikator yang mengaplikasi etika komunikasi islami, seharusnya menggunakan komunikasi yang memuat content (isi pesan) yang agamis (sesuai dengan jaran Islam), sehingga menghasilkan komunikasi yang beretika atau berakhlak karimah.

Proses aktifitas etika komunikasi sangat penting, sebab etika adalah standar nilai yang harus dijadikan acuan dalam berbuat, bertindak dan berperilaku. Secara sederhana orang yang tidak memahami dan matuhi aturan yang berlaku dinilai tidak mempunyai etika dalam tindak tanduknya. Sebaliknya, orang yang senantiasatunduk kepada norma yang berlaku dapat dikatakan orang yang mempunyai etika. Tanpa ada suatu komunikasi yang baik maka seseorang itu dinyatakan tidak mempunyai etika yang cukup baik. Seorang komunikan terlebih dahulu harus mempunyai etika yang baik dan komunikasi yang baik pula sebagai pendukungnya. Semua proses komunikasi yang islami harus terikat pada norma-norma agama Islam, dengan kata lain komunikasi menurut ajaran Islam sangat memuliakan etika yang dibarengi oleh sangsi akhirat.²¹

C. *Smartphone sebagai New Media*

Smartphone (HP pintar) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer. Bagi beberapa orang, telepon merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar yang mendasar bagi pengembangan aplikasi. Bagi yang lainnya telepon pintar hanya merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surat elektronik (email, internet, kemampuan membaca buku elektronik atau terdapat papan ketik dan penyambung VGA (video *Graphies Array*). Telepon pintar merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon.²²

²⁰ Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi...*, h. 63-64.

²¹ A. Muis, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011),h. 9

²²Daniel Hartono, dkk, *Menggunakan Smartphone/PDA lebih Optimal* (Bandung: Informatika, 2008), h. 2

Smartphone merupakan salah satu media komunikasi yang menjadi sorotan karena memiliki kecanggihan dalam berbagai hal serta fungsinya yang efektif dan efisien yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Semua orang familiar dengan *smartphone* tidak terkecuali dengan mahasiswa yang sebagian besar menggunakan *smartphone*. Kebanyakan mahasiswa menggunakan *smartphone* sebagai media komunikasi dan informasi mereka. Sebelum *smartphone* diciptakan di tahun 1920 orang baru berbicara mengenai media massa, dan pada tahun 1950 orang berbicara tentang revolusi komunikasi, namun alat komunikasi belum ditemukan jauh lebih tua daripada itu.²³

Saat ini pengguna *smartphone* di Indonesia terus meningkat. Sebuah lembaga riset menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat kelima daftar pengguna *smartphone* terbesar di dunia. Pada laman detik.com tertulis jika populasi Android telah mencapai lebih dari 1 miliar, sedangkan iOS mencapai 700 juta. Media baru atau new media merupakan istilah yang dipakai untuk semua jenis bentuk media komunikasi massa yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi. Media baru yang memiliki ciri tersebut adalah internet adalah jaringan kabel dan telepon satelit yang menghubungkan komputer.²⁴

Menurut Khaerunnisa, new media atau media baru mengaplikasikan teknologi Web 2.0 yang sangat mendukung perkembangan media sehingga banyak media lama yang melakukan transformasi menuju media baru.²⁵ Terpaan media merupakan kegiatan menerima (membaca, mendengar, menonton) pesan (secara aktif/pasif). Penerima pesan secara aktif melibatkan perhatian. Terpaan media menjelaskan penggunaan jenis media meliputi media audio audiovisual, media cetak, dan sebagainya. Frekuensi penggunaan media mengumpulkan data khalayak tentang berapa kali mengakses media dalam satu minggu, satu bulan, atau satu tahun. Sementara itu, durasi penggunaan media dapat dilihat dari lamanya khalayak menggunakan media tersebut.

Alat komunikasi yang memiliki kemampuan lebih seperti disebutkan di atas populer dengan sebutan *smartphone* (ponsel cerdas). Diberi nama *smartphone*

²³ Jacob Utama, *Sejarah Media dari Gutenberg sampai Internet* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 1

²⁴ John Vivian *Teori Komunikasi Massa* (*The Media of Mass Communication*, Edisi VIII, Terjemahan Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 3

²⁵ Khoirunnisa, *Pengaruh Twitter Ridwan Kamil Terhadap Sikap Followers.*, 2014

dikarenakan memang ponsel tersebut bisa membantu pemiliknya dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran smartphone ini sangat berguna sekali yang memilikinya, baik digunakan untuk membantu pekerjaan dengan smartphone dunia seolah-olah tidak terbatas ruang dan waktu, segalanya dapat dilakukan kapanpun dimanapun. Namun di balik kecanggihannya yang diusung smartphone, terdapat pula sangat merugikan bagi penggunaannya, terutama pada mahasiswa.

D. Teori Pengungkapan Diri

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengungkapan diri (*self disclosure theory*) yang dikemukakan oleh Sydney Marshal Jourad. Pengungkapan diri merupakan sebuah proses mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Dalam melakukan interaksi antara individu dengan orang lain, apakah orang lain akan menerima atau menolak dan bagaimana seseorang ingin agar orang lain mengetahui dirinya, semua itu ditentukan oleh bagaimana individu dalam mengungkapkan dirinya.²⁶

Self disclosure juga diartikan sebagai salah satu tipe komunikasi, dimana informasi tentang diri yang biasa dirahasiakan namun dikomunikasikan kepada orang lain. Dengan demikian pengungkapan diri sebagai bagian komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh penilaian terhadap diri sendiri atau harga diri. Harga diri sebagai evaluasi terhadap diri sendiri sebagai hasil interaksi dengan teman dan anggota keluarga dapat memengaruhi sikap individu terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Seseorang dengan harga diri tinggi dapat memandang dirinya sama dengan orang lain.

III. Metodologi Penelitian

A. Jenis dan lokasi penelitian

Penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang menggambarkan, etika komunikasi interpersonal mahasiswa ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi melalui smartphone.

²⁶Freedman, D.O, *Psikologi Sosial*, Alih Bahasa: Michel Adyanti (Jakarta: Erlangga, 1994), 254.

B. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi Interpersonal.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Penetapan informan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pertimbangan tertentu yang memenuhi syarat sebagai informan yang mengetahui tentang aspek-aspek permasalahan yang akan diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dosen di jurusan ilmu komunikasi penentuan subjek dalam penelitian diambil secara *purposive sampling*.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang berhubungan dengan etika komunikasi interpersonal mahasiswa ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi kepada dosen melalui smartphone.

D. Metode Pengumpulan Data

Sarana atau pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi
2. Metode wawancara (*interview*)
3. Dokumentasi

E. Teknik dan Analisis Data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis ke dalam tiga langkah, yaitu :

a. Triangulasi

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, data yang ada berupa dokumen, catatan mengenai perilaku, subyek penelitian tersebut.

b. Reduksi Data

Penyajian ini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian.

IV. Hasil Penelitian

A. *Etika komunikasi interpersonal mahasiswa Ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi dengan dosen melalui smartphone*

Mahasiswa pada dasarnya pelaku di dalam pergerakan pembaharuan yang akan menjadi generasi penerus bangsa dan membangun bangsa dan tanah air kearah yang lebih baik dituntut untuk memiliki etika. Etika bagi mahasiswa dapat menjadi alat kontrol di dalam melakukan suatu tindakan. Etika dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa dalam mengambil suatu keputusan atau dalam melakukan sesuatu yang baik atau yang buruk. Oleh karena itu, makna etika harus lebih dipahami kembali dan diaplikasikan di dalam lingkungan mahasiswa yang realitanya lebih banyak mahasiswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui makna etika dan peranan etika itu sendiri.

Mahasiswa sebagai warga kampus akan berkomunikasi dengan dosen. Dalam hubungan ini, tatakrama atau etika akan berperan penting dan menentukan tingkahlaku untuk bersikap baik. Dalam kehidupan sehari-hari ketentuan sopan santun ini berpengaruh terhadap cara bicara, cara menghubungi, mendengarkan kuliah, dan menelpon. Etika berkomunikasi antara mahasiswa dengan dosen khususnya komunikasi melalui media elektronik, saat ini tengah menjadi sorotan. Beberapa universitas terkemuka di Indonesia membuat aturan dan himbauan tentang tata cara komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan dosen dengan menggunakan *smartphone* atau perangkat elektronik lain

Dosen yang umumnya merupakan generasi baby-boomer (lahir antara tahun 1950an-1960an) dan generasi X (lahir 1960an-1980an), memiliki standar yang berbeda dengan mahasiswa yang merupakan generasi milenial (lahir 1980-2000an) dalam hal etika komunikasi. Sesuatu yang dipandang tidak sopan oleh dosen, sering kali dianggap hal yang biasa di mata mahasiswa.

Komunikasi yang terjalin antara dosen dan mahasiswa merupakan hal yang penting diperhatikan, karena keduanya memiliki hubungan yang saling terkait. Kehadiran aplikasi pesan di *smartphone* membuat mahasiswa dan dosen dapat berkomunikasi dengan lebih mudah. Namun pada kenyataannya kemudahan tersebut disalahgunakan sehingga sopan santun yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa mengalami penurunan

Lembaga pendidikan sebagai pembentuk beretika peserta didik. Berikut beberapa data yang ditemukan dalam penelitian tentang etika komunikasi interpersonal mahasiswa kepada dosen melalui *smartphone* berdasarkan hasil wawancara dengan informan.

Etika komunikasi dalam berbicara dan menulis yang dapat dilihat dalam media sosial seperti berkomunikasi melalui telepon maupun melalui pesan singkat. Berikut beberapa contoh telepon seorang mahasiswa kepada dosen:

M: Halo ibu/Bapak dimanaki bu

D: ini dengan siapa ?

M: Saya Mahasiswa Ibu? Ibu/Bapak di Mana? Saya mahasiswa ibu? Ibu dimana

D: Iya, ini dengan Siapa Ya?

Dari pembicaraan tersebut di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut belum memiliki etika dalam bertelepon. Sebaiknya mahasiswa tersebut mengucapkan salam terlebih dahulu dan menyebutkan identitasnya agar dosen tersebut tahu dengan siapa yang menelponnya.

1. Kesantunan komunikasi Lisan (telepon) contoh:

M; Bu, lagi dimana? Adaki dikampus?

D: ini dengan siapa?

M: Saya Mahasiswa, Ibu dimana?

D: memangnya mahasiswa tidak punya nama?

Contoh diatas merupakan hasil percakapan mahasiswa kepada dosen dengan menggunakan media *smartphone*. Percakapan tersebut dianggap tidak santun dan tidak beretika, karena mahasiswa dalam berkomunikasi tidak menyebutkan identitas diri terlebih dahulu. Contoh hasil percakapan melalui komunikasi lisan tersebut menunjukkan kekecewaan dengan ucapan mahasiswa yang nampak mengabaikan pertanyaan yang diajukan oleh dosen. Hal tersebut disebabkan karena kebiasaan mahasiswa tersebut berkomunikasi dengan teman.

2. Kesantunan dalam komunikasi tulisan

Penggunaan pesan singkat dianggap hal yang wajar oleh mahasiswa sehingga mahasiswa tanpa merasa canggung atau sungkan mengutarakan keinginan atau sekedar bertanya melalui pesan singkat. Sementara pihak dosen, pesan tersebut yang diterima dosen terkadang secara etika dan psikologis sangat mengganggu. tidak jarang teks yang

tertera dalam SMS bermakna tidak sopan, seperti penggunaan tanda seru, penggunaan huruf yang disingkat, penggunaan bahasa gaul yang kadang dimengerti oleh dosen.

Di jurusan ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, penulis sering mendengar keluhan dari beberapa dosen tentang bahasa dalam pesan singkat (SMS) yang dikirimkan oleh mahasiswa. Wawancara yang penulis lakukan dengan Haedir Fitrah Siagian salah seorang dosen di jurusan Ilmu Komunikasi dan beliau juga sebagai sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi yang sering menerima SMS dari mahasiswa. Dari SMS tersebut terdapat pesan singkat yang menimbulkan ketidaknyamanan saat dibaca, baik dari secara tekstual ataupun secara maknawi.

Beberapa contoh pesan dari mahasiswa, yang kurang beretika kepada dosen.

“Bu, ibu ada di mana sekarang? Hari ini ke kampus bu?”

“Bapak ada di mana???? Ditunggu di kelas xxx sekarang”

“Pak posisi dimana? saya sudah di kampus dari tadi”

“Assalamu alaikum, maaf bu /bapak, saya mahasiswa bimbingan ibu/bapak, jam berapaki kekampuski hari ini, dimanaki bu”?

Beberapa contoh pesan tersebut di atas merupakan contoh pesan tanpa identitas dari mahasiswa kepada dosen. Setiap dosen mungkin berurusan dengan puluhan mahasiswa setiap harinya dan tidak menyimpan nomor kontak seluruh mahasiswa.

Assalamu alaikum, maaf bu /bapak, saya mahasiswa bimbingan ibu/bapak, jam berapaki kekampuski hari ini, dimanaki bu?

Fakta tersebut diatas menunjukkan bahwa etika interpersonal mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen dengan menggunakan smartphone, sebagian besar SMS tersebut dianggap tidak beretika dan tidak sopan disebabkan karena tidak mengikuti tata aturan tutur kata yang baik dan etis. Selain tidak mencantumkan identitas dan terkadang isi pesannya cenderung *to the point*. Terkadang mahasiswa tanpa basa-basi menunjukkan keperluannya tanpa memikirkan kondisi dosen pada saat itu. Mahasiswa tidak menempatkan diri sebagai mahasiswa yang sedang berhadapan dengan dosen sebagai orang yang layak dihormati dan dihargai.

B. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya etika komunikasi mahasiswa Ilmu komunikasi fakultas dakwah dan Komunikasi dalam berkomunikasi dengan dosen.

Dari hasil penelitian melalui wawancara dengan salah seorang dosen ilmu komunikasi bahwa faktor-faktor yang menyebabkan etika komunikasi mahasiswa ilmu komunikasi dengan dosen disebabkan oleh 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal adalah:

- 1 Faktor Internal; yaitu keadaan dari mahasiswa itu sendiri, yang meliputi kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, konsep diri dan kemandirian)
- 2 Faktor Eksternal: keadaan yang berasal dari luar diri manusia, yang meliputi pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan andil dalam terbentuknya sikap dan perilaku mahasiswa adalah faktor lingkungan.

Dengan demikian faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya etika komunikasi interpersonal mahasiswa yang cenderung tidak beretika dan tidak sopan itu disebabkan karena sifat bawaan dari mahasiswa itu sendiri dan ketidaktahuan dengan berbagai tata aturan komunikasi yang baik. Dan disebabkan oleh faktor eksternal seperti pengaruh dari lingkungan dan pengaruh globalisasi.

Gambaran etika komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen di prodi ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi. Selama ini etika komunikasi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh media atau teknologi yang hadir. Seperti kehadiran teknologi *smartphone* yang menghadirkan berbagai fasilitas yang terdapat didalamnya. Media atau teknologi ini hadir sebagai pemberi contoh kepada peserta didik di dunia pendidikan. Media ini sangat memengaruhi etika komunikasi mahasiswa. Disamping pengaruh lain seperti pengaruh budaya masyarakat, pendidikan, wawasan/pengetahuan dari mahasiswa itu sendiri.

Lingkungan memiliki peran yang sama, keluarga dan masyarakat merupakan lingkungan yang paling dominan dapat membentuk dan memengaruhi karakter dari setiap manusia terutama mahasiswa. Orang tua merupakan faktor pendukung utama dari sisi keluarga dimana peran orangtua dapat menentukan karakter seorang anak. Masyarakat merupakan lingkungan dimana mahasiswa berada sehingga akan berpengaruh terhadap

pembentukan karakter mahasiswa. Masyarakat yang paling kuat memengaruhi mahasiswa adalah masyarakat di lingkungan kampus, sesama mahasiswa, sesama mahasiswa baik di perguruan tinggi sendiri maupun dilingkungan perguruan tinggi lain, serta dosen yang mengajar juga memengaruhi etika mahasiswa.²⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa etika komunikasi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi kepada dosen melalui pesan singkat (sms) maupun melalui telepon telah mengalami penurunan, hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang menyebabkan etika komunikasinya melalui pesan singkat (SMS) kurang beretika.

Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya etika mahasiswa adalah:

- a. Tidak mengetahui bagaimana etika berkomunikasi yang baik.
- b. Tidak mengetahui makna SMS itu sendiri
- c. Tidak mengetahui dan tidak mengindahkan maksim-maksim dalam berkomunikasi karena kebiasaan SMS dengan teman
- d. Lupa bahwa yang diajak berdialog adalah dosennya
- e. Memang ada beberapa mahasiswa yang kurang tata krama dan atau kurang sopan .

Dengan demikian maka etika komunikasi yang terjadi pada mahasiswa yang cenderung kurang atau tidak sopan dikarenakan memang sifat individu dan ketidaktahuan berbagai tata aturan komunikasi yang baik.

V. Kesimpulan

Etika komunikasi interpersonal mahasiswa ilmu komunikasi kepada dosen dengan melalui smartphone menunjukkan bahwa:

1. Etika interpersonal mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen dengan menggunakan smartphone, sebagian besar dianggap tidak beretika dan tidak sopan disebabkan karena tidak mengikuti tata aturan tutur kata yang baik dan etis. Selain tidak mencantumkan identitas dan terkadang isi pesannya cenderung *to the point*. Terkadang mahasiswa tanpa basa-basi menunjukkan keperluannya tanpa memikirkan kondisi dosen pada saat itu. Mahasiswa tidak tidak menempatkan diri

²⁷ Haedir Fitrah Siagian Sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi, "Wawancara" Fakultas Dakwah dan Komunikasi tanggal 20 Oktober 2018

sebagai mahasiswa yang sedang berhadapan dengan dosen sebagai orang yang layak dihormati dan dihargai.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya etika komunikasi interpersonal mahasiswa yang cenderung tidak beretika dan tidak sopan itu disebabkan karena sifat bawaan dari mahasiswa itu sendiri dan ketidaktahuan dengan berbagai tata aturan komunikasi yang baik. Dan disebabkan oleh faktor eksternal seperti pengaruh dari lingkungan dan pengaruh globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- AW, Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Binarso, Al Hakim F, *Sistem pendukung keputusan Metode SAW*, Semarang: Universitas Diantoro, 2014
- Effendi, Onong Uchyana, *Komunikasi, Teori dan Praktek* Bandung Remaja Rosda Karya, 2009
- Haris,Abd. *Pengantar Etika Islam* Sidoarjo: Al-Afkar, 2007
- Hartono, Daniel dkk, *Menggunakan Smartphone/PDA lebih Optimal*, Bandung: Informatika, 2008
- Keraf, Sony A., *Etika Bisnis membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*, Jakarta: Kanisius, 1991
- Khoirunnisa , *Pengaruh Twitter Ridwan Kamil Terhadap Sikap Followers.*, 2014
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Antar Pribadi* Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I Mu'jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah* Sufi Jakaarta: Kalam Mulia, 2009
- Mujib, Abdul, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2006
- Mulyana, Dedy, *Komunikasi Populer*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2000
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PA,I* Cet.1, Semarang : Gunungjati, 2002
- Mustansyir,Rizal dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

- Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Poerwanto, Hari, *Kebudayaan dan lingkungan dalam Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Rahmaniyah, Istighfarotur, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu*, Malang: Aditya Media, 2010
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993
- Reed, Balake H dan Haroldsen, *Taksonomi Konsep Komunikasi*, Surabaya: Penerbit Papyrus, 2003
- Sagala, Syaiful, *Etika dan Moralitas Pendidikan; Peluang dan Tantangan* Jakarta: Kencana, 2013
- Sendjaja Sendjaja, S.D., *Teori Komunikasi* Jakarta: Universitas Terbuka, 1994
- Suharsono dan Lukas Dwinantara, *Komunikasi Bisnis (Peran Komunikasi Interpersonal)* Jakarta: PT. Buku Seru, 2013
- Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Suresh, Jayshare & Raghavan, B.S. *Professional Ethics: Values and Ethics of Profession*. New Delhi: S. Chand & Company Ltd, 2005
- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam* Semarang: Pustaka Nuun, 2002
- Utama, Jacob, *Sejarah Media dari Gutenberg sampai Internet* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006
- Vivian, John *Teori Komunikasi Massa*)*The Media of Mass Communication*, Edisi VIII, Terjemahan Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Widjaja, H. A., *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Zubair, A. Charris, *Kuliah Etika* Jakarta Raja Grafindo Persada, 1995